

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data keuangan perusahaan yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) atau IDX *review* yang diakses langsung ke www.idx.co.id. Data volume perdagangan dan harga saham diperoleh dari *Yahoo Finance*. Data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2014 yang sesuai dengan kriteria yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Proses pemilihan data sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Proses Seleksi Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014	133
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan tepat waktu pada tahun 2012-2014	(13)
Perusahaan yang tidak mencatumkan tanggal publikasi pada tahun 2012-2014	(7)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2012-2014	(29)
Perusahaan yang tidak memiliki semua data yang diperlukan seperti harga saham, saham beredar, saham diperdagangkan dan data lain yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian ini 2012-2014	(8)
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang dijadikan sampel	76
Jumlah Observasi (3 tahun penelitian x 76 sampel) sebelum dan sesudah	228

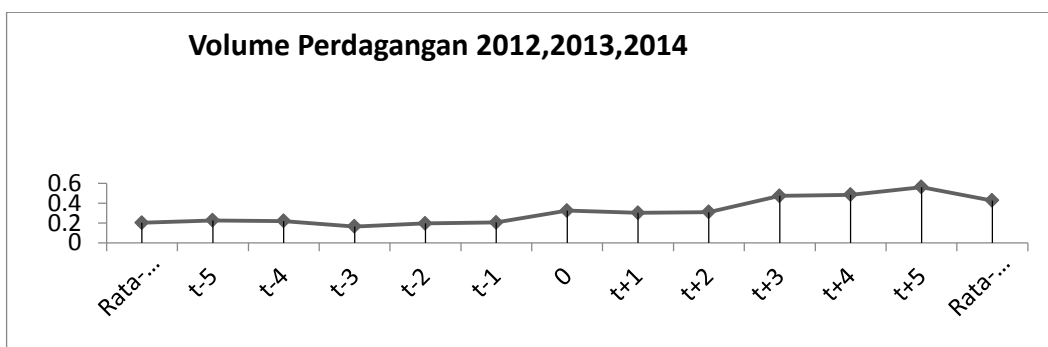
Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan sebelumnya sehingga sampel akhir sebanyak 228 yaitu 76 sampel dalam waktu 3 tahun penelitian. Data perusahaan dapat dilihat dalam lampiran-lampiran.

Gambaran terkait pola pergerakan rata-rata volume perdagangan saham semua sampel akan disajikan melalui Grafik 1. Dari grafik 1, t-4 dan t-5 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata volume perdagangan saham pada saat menjelang *upload* IFR. Volume perdagangan mengalami penurunan saat t-3 dan mengalami peningkatan yang stabil pada saat t-2 dan t-1. Artinya jumlah transaksi yang bertambah sebelum publikasi IFR mengindikasikan adanya kebocoran dari dalam perusahaan, sehingga setelah publikasi IFR momen tersebut sudah hilang dan investor kembali bertransaksi secara normal.

Volume perdagangan saham bergerak cukup stabil pada t+1 dan t+2 dan menunjukkan adanya peningkatan yang stabil pada t+3 dan t+4, nilai TVA mencapai puncak tertinggi pada saat t+5. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan diseperti tanggal *upload* IFR. Rata-rata Volume Perdagangan saham sebelum publikasi senilai 0.201989 dan rata-rata sesudah publikasi senilai 0.425924 membuktikan bahwa reaksi pasar yang diukur menggunakan variabel volume perdagangan sesudah publikasi lebih tinggi daripada sebelum publikasi IFR.

Grafik 4.1 Volume Perdagangan Saham

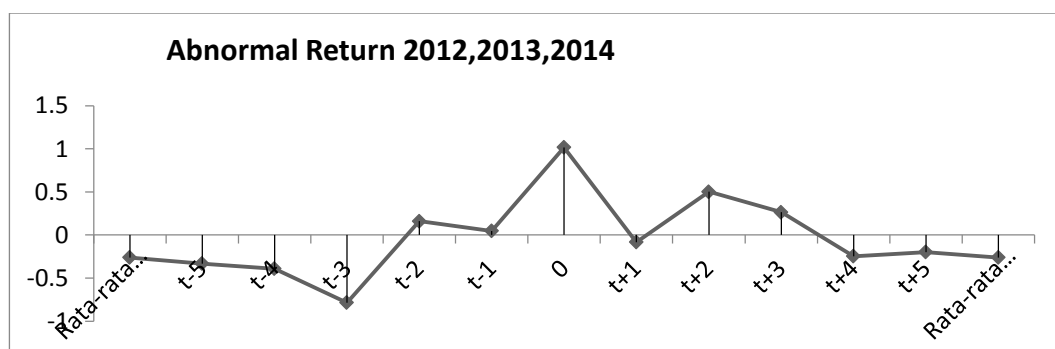


Dari grafik 2 terkait *abnormal return* terjadi penurunan pada saat t-4 dan t-5 dan terjadi penurunan yang drastis pada saat t-3 hingga nilai rata-rata *abnormal return* mencapai titik terendah. Hal tersebut mengindikasikan selisih ekspektasi yang terjadi kemungkinan disebabkan munculnya informasi yang negatif sebelum IFR dirilis. Namun rata-rata *Abnormal return* mengalami peningkatan yang positif pada saat t-2 dan t-1, dua hari sebelum tanggal *upload* IFR.

Pola pergerakan kembali menurun setelah perusahaan mempublikasikan IFR. Pada saat t+3 mengalami peningkatan dan mencapai puncaknya pada saat t+2. Dan pergerakan mengalami penurunan drastis pada saat t+4 dan t+5. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata disepertangan tanggal *upload* IFR. Rata-rata *Abnormal return* sebelum publikasi IFR senilai -0.260331 dan rata-rata sesudah publikasi senilai -0.260394 menunjukkan bahwa rata-rata yang diukur menggunakan variabel *Abnormal return* sesudah publikasi lebih tinggi dari pada sebelum publikasi IFR.

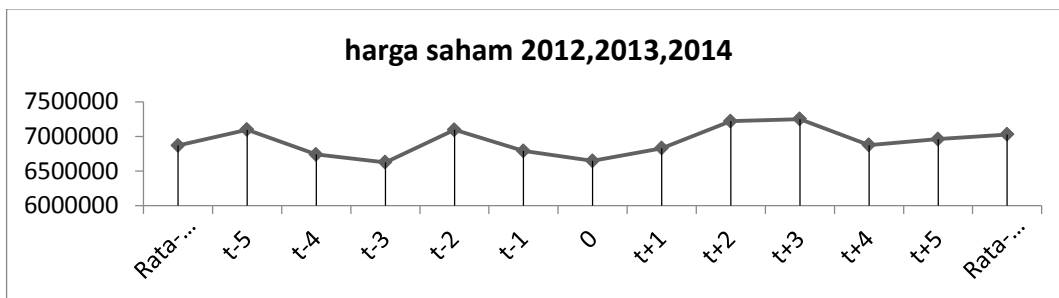
Hasil penelitian yang diukur dengan variabel volume perdagangan saham dan *abnormal return* tersebut sejalan dengan penelitian (Satria, 2013) yang menyebutkan volume perdagangan saham dan *abnormal return* mengalami kenaikan setelah tanggal publikasi IFR. Hal tersebut menguatkan bukti terjadinya efisiensi pasar setengah kuat yaitu informasi yang dipublikasikan mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan IFR.

Grafik 4.2 Abnormal Return



Gambaran terkait pola pergerakan rata-rata harga saham semua sampel akan disajikan melalui grafik 3. Harga saham pada t-5 da t-4 mengalami peningkatan nilai rata-rata harga saham pada saat menjelang *upload* IFR. Harga saham mengalami penurunan pada saat t-3 namun harga saham mencapai nilai puncak tertingginya pada saat t-2. Sehari setelah mencapai puncaknya dan saat tanggal diunggahnya IFR, rata-rata harga saham cenderung mengalami penurunan sampai dengan t-1. Artinya jumlah transaksi sebelum publikasi IFR mengindikasikan adanya kebocoran informasi dari dalam perusahaan, sehingga setelah dipublikasikan momen tersebut sudah hilang dan investor kembali bertransaksi secara normal dan kembali mengalami peningkatan yang drastis pada saat t+2 dan t+3. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata harga saham diseputar tanggal *upload* IFR. Rata-rata harga saham sebelum publikasi senilai 6,867,658 dan sesudah publikasi senilai 7,025,970 membuktikan bahwa reaksi pasar yang diukur dengan variabel harga saham sesudah publikasi lebih tinggi daripada sebelum publikasi. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2016) yang menyebutkan harga saham berpengaruh positif terhadap IFR. Ini menunjukkan bahwa IFR mempunyai peranan yang penting atas keputusan Investor.

Grafik 4.3 Harga saham



4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kuortis dan skewness (kemencengan distribusi)

4.1.2.1 Volume Perdagangan Saham

Tabel 4.2 Descriptive statistic volume perdagangan saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA-5	228	.000000	.012661	.00099008	.002190505
TVA+5	228	.000000	.318492	.00246057	.021184299
TVA-4	228	.000000	.026499	.00095978	.002506016
TVA+4	228	.000000	.212676	.00212416	.014387560
TVA-3	228	.000000	.015834	.00072265	.001699618
TVA+3	228	.000000	.212676	.00207573	.014366018
TVA-2	228	.000000	.019792	.00085578	.002144685
TVA+2	228	.000000	.058041	.00135817	.004392279
TVA-1	228	.000000	.017761	.00090130	.002239817
TVA+1	228	.000000	.056551	.00132181	.004727495
Rata-rata TVA Sebelum IFR	228	.000000	.010753	.00088592	.001715281
Rata-rata TVA sesudah IFR	228	.000000	.088184	.00186809	.007558759
Valid N (listwise)	228				

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v20

Pada variabel TVA sebelum dan sesudah IFR, nilai minimum pada periode sebelum peristiwa t-5, nilai minimum adalah sebesar 0, dan maksimum adalah sebesar 0,012661, mean sebesar 0,00099008 dan standar deviasi sebesar 0,0022190505. Sedangkan pada periode setelah peristiwa t+5, nilai minimum adalah sebesar 0, nilai maksimum adalah sebesar 0,318492, mean sebesar 0,00246057 dan standar deviasi adalah sebesar 0,021184299.

TVA pada peristiwa sebelum dan sesudah IFR atau t-4 dan t+4, nilai minimum t-4 sebesar 0 dan t+4 sebesar 0, dan maksimum adalah t-4 sebesar 0,026499 dan t+4 sebesar 0,2122676, mean t-4 sebesar 0,00095978 dan t+4 sebesar 0,00212416, standar deviasi t-4 sebesar 0,002506016 dan t+4 sebesar 0,014387560.

TVA pada peristiwa sebelum dan sesudah IFR atau t-3 dan t+3, nilai minimum t-3 sebesar 0 dan t+3 sebesar 0, maksimum t-3 dan t+3 sebesar 0,015834 dan

0,212676, mean t-3 dan t+3 sebesar 0,00072265 dan 0,00207573, standar deviasi t-3 dan t+3 sebesar 0,001699618 dan 0,014366018.

TVA pada peristiwa sebelum dan sesudah IFR atau t-2 dan t+2, nilai minimum t-2 dan t+2 sebesar 0, maksimum t-2 dan t+2 sebesar 0,019792 dan 0,058041, mean t-2 dan t+2 sebesar 0,00085578 dan 0,00135817, standar deviasi t-2 dan t+2 sebesar 0,002144685 dan 0,004392279.

Rata-rata TVA sebelum dan sesudah IFR, memiliki nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 0,010753 dan 0,088184, mean sebesar 0,00088592 dan 0,00186809, standar deviasi sebesar 0,001715281 dan 0,007558759. Rata-rata (mean) sebelum publikasi IFR lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan semakin kecilnya penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya atau dapat dikatakan telah terdistribusi dengan baik. Sedangkan rata-rata (mean) sesudah publikasi IFR lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan terjadi penyimpangan rata-ratanya.

4.1.2.2 Abnormal Return

Tabel 4.3 Descriptive statistic abnormal return

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABR-5	228	-.124932	.111976	-.00145366	.021741230
ABR+5	228	-.143186	.155287	-.00087268	.030335142
ABR-4	228	-.098778	.092197	-.00171776	.022184872
ABR+4	228	-.099559	.192297	-.00107865	.027417844
ABR-3	228	-.195509	.115298	-.00344692	.025324641
ABR+3	228	-.229357	.138994	.00115850	.029266942
ABR-2	228	-.127208	.155528	.00070107	.025012056
ABR+2	228	-.179981	.256166	.00220489	.033841969
ABR-1	228	-.087417	.141041	.00020825	.020539624
ABR+1	228	-.160127	.246603	-.00036017	.032300933
Rata-rata ABR Sebelum IFR	228	-.042231	.026530	-.00114180	.007484516
Rata-rata ABR sesudah IFR	228	-.036710	.045865	.00021038	.008245413
Valid N (listwise)	228				

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v20

Pada variabel ABR sebelum dan sesudah IFR, nilai minimum pada t-5 dan t+5 sebesar -0,124932 dan -0,143186, nilai maksimum pada t-5 dan t+5 sebesar 0,111976 dan 0,155287, mean pada t-5 dan t+5 sebesar -0,00145366 dan -0,00087268, standar deviasi t-5 dan t+5 sebesar 0,021741230 dan 0,030335142.

ABR pada peristiwa sebelum dan sesudah IFR atau t-4 dan t+4, nilai minimum t-4 dan t+4 sebesar -0,098778 dan -0,099559, nilai maksimum t-4 dan t+4 sebesar 0,092197 dan 0,192297, mean t-4 dan t+4 sebesar -0,00171776 dan -0,00107865, standar deviasi t-4 dan t+4 sebesar 0,022184872 dan 0,027417844. Rata-rata

ABR pada peristiwa sebelum dan sesudah IFR atau t-3 dan t+3, nilai minimum t-3 dan t+3 sebesar -0,195509 dan -0,229357, maksimum t-3 dan t+3 sebesar 0,115298 dan 0,138994, mean t-3 dan t+3 sebesar -0,00344692 dan 0,00115850, standar deviasi t-3 dan t+3 sebesar 0,025324641 dan 0,029266942.

ABR pada peristiwa sebelum dan sesudah IFR atau t-2 dan t+2, nilai minimum t-2 dan t+2 sebesar -0,127208 dan -0,179981, maksimum t-2 dan t+2 sebesar 0,155528 dan 0,256166, mean t-2 dan t+2 sebesar 0,00070107 dan 0,00220489, standar deviasi t-2 dan t+2 sebesar 0,025012056 dan 0,033841969.

ABR pada peristiwa sebelum dan sesudah IFR atau t-1 dan t+1, nilai minimum t-1 dan t+1 sebesar -0,087417 dan -0,160127, maksimum t-1 dan t+1 sebesar 0,141041 dan 0,246603, mean t-1 dan t+1 sebesar 0,00020825 dan -0,00036017, standar deviasi t-2 dan t+2 sebesar 0,020539624 dan 0,032300933.

Rata-rata ABR sebelum dan sesudah IFR, memiliki nilai minimum sebesar -0,042231 dan -0,036710, nilai maksimum sebesar 0,026530 dan 0,045865, mean sebesar -0,00114180 dan 0,00021038, standar deviasi sebesar 0,007484516 dan 0,008245413.

4.1.2.3 Harga Saham

Tabel 4.4 Descriptive statistic harga saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS-5	76	50	940000	38952.06	142269.366
HS+5	76	50	1000000	36546.21	147456.925
HS-4	76	50	940000	34336.74	135577.659
HS+4	76	50	1000000	35248.37	146397.613
HS-3	76	50	940000	32851.05	136092.659
HS+3	76	50	1000000	40287.89	149073.759
HS-2	76	50	1000000	38778.31	145862.323
HS+2	76	50	1000000	40000.72	147833.711
HS-1	76	50	1000000	34796.63	142436.616
HS+1	76	50	1000000	34989.67	142500.550
Rata-rata HS Sebelum IFR	76	50	964000	35942.96	139536.272
Rata-rata HS Sesudah IFR	76	50	1000000	37414.57	145741.092
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v20

Pada variabel HS sebelum dan sesudah IFR, nilai minimum pada t-5 dan t+5 sebesar 50 dan 50, nilai maksimum pada t-5 dan t+5 sebesar 940000 dan 1000000, mean pada t-5 dan t+5 sebesar 38952.06 dan 36546.21, standar deviasi t-5 dan t+5 sebesar 142269.366 dan 147456.925. Rata-rata HS pada t-5 dan t+5 yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan terjadi penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya.

HS pada peristiwa sebelum dan sesudah IFR atau t-4 dan t+4, nilai minimum t-4 dan t+4 sebesar 50 dan 50, nilai maksimum t-4 dan t+4 sebesar 940000 dan 1000000, mean t-4 dan t+4 sebesar 34336.74 dan 35248.37, standar deviasi t-4 dan t+4 sebesar 135577.659 dan 146397.613. Rata-rata nilai HS t-4 dan t+4 yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa terjadinya penyimpangan pada nilai rata-ratanya.

HS pada peristiwa sebelum dan sesudah IFR atau t-3 dan t+3, nilai minimum t-3 dan t+3 sebesar 50 dan 50, maksimum t-3 dan t+3 sebesar 940000 dan 1000000,

mean t-3 dan t+3 sebesar 32851.05 dan 40287.89, standar deviasi t-3 dan t+3 sebesar 136092.659 dan 149073.759. Rata-rata ABR t-3 dan t+3 yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan terjadi penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya.

HS pada peristiwa sebelum dan sesudah IFR atau t-2 dan t+2, nilai minimum t-2 dan t+2 sebesar 50 dan 50, maksimum t-2 dan t+2 sebesar 1000000 dan 1000000, mean t-2 dan t+2 sebesar 38778.31 dan 40000.72, standar deviasi t-2 dan t+2 sebesar 145862.323 dan 147833.711. Rata-rata HS pada t-2 dan t+2 yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan terjadi penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya.

HS pada peristiwa sebelum dan sesudah IFR atau t-1 dan t+1, nilai minimum t-1 dan t+1 sebesar 50 dan 50, maksimum t-1 dan t+1 sebesar 1000000 dan 1000000, mean t-1 dan t+1 sebesar 34796.63 dan 34989.67, standar deviasi t-2 dan t+2 sebesar 142436.616 dan 142500.550. Rata-rata ABR pada t-1 yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan terjadinya penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya.

Rata-rata HS sebelum dan sesudah IFR, memiliki nilai minimum sebesar 50 dan 50, nilai maksimum sebesar 964000 dan 1000000, mean sebesar 35942.96 dan 37414.57, standar deviasi sebesar 139536.272 dan 145741.092. Rata-rata (mean) sebelum lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan terjadi penyimpangan pada rata-ratanya.

4.1.3 Uji Beda *Paired sample t test*

4.1.3.1 Volume Perdagangan Saham

Uji beda ini untuk membuktikan apakah ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting*. Dengan hasil uji sebagai berikut:

**Table 4.5 paired samples statistic
volume perdagangan saham**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TVA-5	.00099008	228	.002190505	.000145070
	TVA+5	.00246057	228	.021184299	.001402964
Pair 2	TVA-4	.00095978	228	.002506016	.000165965
	TVA+4	.00212416	228	.014387560	.000952839
Pair 3	TVA-3	.00072265	228	.001699618	.000112560
	TVA+3	.00207573	228	.014366018	.000951413
Pair 4	TVA-2	.00085578	228	.002144685	.000142035
	TVA+2	.00135817	228	.004392279	.000290886
Pair 5	TVA-1	.00090130	228	.002239817	.000148336
	TVA+1	.00132181	228	.004727495	.000313086
Pair 6	Rata-rata TVA Sebelum IFR	.00088592	228	.001715281	.000113597
	Rata-rata TVA sesudah IFR	.00186809	228	.007558759	.000500591

Interprestasi:

Output bagian pertama ini menyajikan deskripsi dari pasangan variabel volume perdagangan saham pada paired pertama t-5 dan t+5 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-5 dan sesudah IFR yaitu t+5 sebesar 0,00099008 dan 00246057 dengan standar deviasi t-5 0,002190505 dan t+5 0,021184299.

Pada paired kedua yaitu t-4 dan t+4 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-4 dan sesudah IFR yaitu t+4 sebesar 0,00095978 dan 0,00212416 dengan standar deviasi t-4 0,002506016 dan t+5 0,014387560.

Pada paired ketiga yaitu t-3 dan t+3 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-3 dan sesudah IFR yaitu t+3 sebesar 0,00072265 dan 0,00207573 dengan standar deviasi t-4 0,001699618 dan t+5 0,014366018.

Pada paired keempat yaitu t-2 dan t+2 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-2 dan sesudah IFR yaitu t+2 sebesar 0,00085578 dan 0,00135817 dengan standar deviasi t-2 0,002144685 dan t+2 0,004392279.

Pada paired kelima yaitu t-1 dan t+1 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-1 dan sesudah IFR yaitu t+1 sebesar 0,00090130 dan 0,00132181 dengan standar deviasi t-1 0,002239817 dan t+1 0,004727495.

Pada paired keenam yaitu rata-rata TVA sebelum dan sesudah IFR yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum yaitu sebesar 0, 00088592 dan sesudah sebesar 0,00186809 dengan standar deviasi sebelum sebesar 0, 001715281 dan sesudah sebesar 0,007558759.

**Tabel 4.6 paired sampel correlation
Volume perdagangan saham**

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TVA-5 & TVA+5	228	.047	.476
Pair 2	TVA-4 & TVA+4	228	.098	.141
Pair 3	TVA-3 & TVA+3	228	.071	.289
Pair 4	TVA-2 & TVA+2	228	.499	.000
Pair 5	TVA-1 & TVA+1	228	.143	.031
Pair 6	Rata-rata TVA Sebelum IFR & Rata-rata TVA sesudah IFR	228	.286	.000

Output bagian kedua (correlation)

Pada bagian paired pertama ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel volume perdagangan saham pada t-5 dan t+5 yang menghasilkan angka 0,047 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,476. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR tidak berhubungan secara nyata, karena probabilitas $> 0,05$.

Pada bagian paired kedua ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel volume perdagangan saham pada t-4 dan t+4 yang menghasilkan angka 0,096 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,141. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR tidak berhubungan secara nyata, karena probabilitas $> 0,05$.

Pada bagian paired ketiga ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel volume perdagangan saham pada t-3 dan t+3 yang menghasilkan angka 0,071 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,289. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR tidak berhubungan secara nyata, karena probabilitas $> 0,05$.

Pada bagian paired keempat ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel volume perdagangan saham pada t-2 dan t+2 yang menghasilkan angka 0,499 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR berhubungan secara nyata, karena probabilitas $< 0,05$.

Pada bagian paired kelima ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel volume perdagangan saham pada t-1 dan t+1 yang menghasilkan angka 0,143 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,031. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR berhubungan secara nyata, karena probabilitas $> 0,05$.

Pada bagian paired keenam ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR yang menghasilkan angka 0,286 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR berhubungan secara nyata, karena probabilitas $> 0,05$.

Tabel 4.7 Paired samples test volume perdagangan saham

Paired Samples Test									
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	TVA-5 - TVA+5	-.001470488	.021193536	.001403576	-.004236192	.001295216	-1.048	227	.296
Pair 2	TVA-4 - TVA+4	-.001164388	.014360467	.000951045	-.003038393	.000709618	-1.224	227	.222
Pair 3	TVA-3 - TVA+3	-.001353085	.014346596	.000950127	-.003225280	.000519110	-1.424	227	.156
Pair 4	TVA-2 - TVA+2	-.000502386	.003806228	.000252074	-.000999089	-.000005682	-1.993	227	.047
Pair 5	TVA-1 - TVA+1	-.000420508	.004932862	.000326687	-.001064234	.000223218	-1.287	227	.199
	Rata-rata TVA Sebelum IFR - Rata-rata TVA sesudah IFR	-.000982171	.007257354	.000480630	-.001929238	-.000035104	-2.044	227	.042

Pada output ketiga Uji volume perdagangan saham pada saat t-5 dan t+5, memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,048 < -1,970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* adalah tidak sama atau berbeda nyata, yang bearti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *intenet financial reporting* berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,296, yang bearti sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada perbedaan nyata. Yang bearti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji volume perdagangan saham pada saat t-4 dan t+4, memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,224 < -1,970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau berbedan nyata, yang bearti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikasi sebesar 0,222, yang bearti sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada

perbedaan nyata. Yang bearti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji volume perdagangan saham pada saat t-3 dan t+3, memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,424 < -1,970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau berbedan nyata, yang bearti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,156, yang bearti $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada perbedaan nyata. Yang bearti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji volume p[erdagangan saham pada saat t-2 dan t+2, memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,993 > -1,970$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR adalah sama atau tidak ada perbedan nyata, yang bearti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR tidak ada peerbebeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047, yang bearti $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR tidak sama atau ada perbedaan nyata. Yang bearti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji volume perdagangan saham pada saat t-1 dan t+1, memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,287 < -1,970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau berbedan nyata, yang bearti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,199, yang bearti $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada perbedaan nyata. Yang bearti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting*, memiliki Thitung > Ttabel yaitu sebesar $-2,044 > -1.970$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR adalah sama atau tidak ada perbedaan nyata, yang berarti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042, yang berarti $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR tidak sama atau ada perbedaan nyata. Yang berarti bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan.

4.1.3.2 *Abnormal return*

Uji beda ini untuk membuktikan apakah ada perbedaan *Abnormal Return* saham (X_2) sebelum dan sesudah *internet financial reporting* (Y). Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.8 Paired samples statistics *abnormal return*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ABR-5	-.00145366	228	.021741230	.001439848
	ABR+5	-.00087268	228	.030335142	.002008994
Pair 2	ABR-4	-.00171776	228	.022184872	.001469229
	ABR+4	-.00107865	228	.027417844	.001815791
Pair 3	ABR-3	-.00344692	228	.025324641	.001677165
	ABR+3	.00115850	228	.029266942	.001938251
Pair 4	ABR-2	.00070107	228	.025012056	.001656464
	ABR+2	.00220489	228	.033841969	.002241239
Pair 5	ABR-1	.00020825	228	.020539624	.001360270
	ABR+1	-.00036017	228	.032300933	.002139182
Pair 6	Rata-rata ABR Sebelum IFR	-.00114180	228	.007484516	.000495674
	Rata-rata ABR sesudah IFR	.00021038	228	.008245413	.000546066

Interpretasi:

Output bagian pertama ini menyajikan deskripsi dari *Abnormal return* pada paired pertama t-5 dan t+5 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR

yaitu t-5 dan sesudah IFR yaitu t+5 sebesar -0,00145366 dan -0,00087268 dengan standar deviasi t-5 0,021741230 dan t+5 0,002008994.

Pada paired kedua yaitu t-4 dan t+4 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-4 dan sesudah IFR yaitu t+4 sebesar -0,00171776 dan -0,00087268 dengan standar deviasi t-4 0,022184872 dan t+5 0,001815791.

Pada paired ketiga yaitu t-3 dan t+3 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-3 dan sesudah IFR yaitu t+3 sebesar -0,00344692 dan 0,00115850 dengan standar deviasi t-3 0,0025324641 dan t+3 0,029266942.

Pada paired keempat yaitu t-2 dan t+2 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-2 dan sesudah IFR yaitu t+2 sebesar 0,00220489 dan 0,00220489 dengan standar deviasi t-2 0,025012056 dan t+2 0,033841969.

Pada paired kelima yaitu t-1 dan t+1 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-1 dan sesudah IFR yaitu t+1 sebesar 0,00020825 dan -0,00036017 dengan standar deviasi t-1 0,020539624 dan t+1 0,032300933.

Pada paired keenam yaitu rata-rata TVA sebelum dan sesudah IFR yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum yaitu sebesar -0,00114180 dan sesudah sebesar 0,00021038 dengan standar deviasi sebelum sebesar 0,007484516 dan sesudah sebesar 0,008245413.

Tabel 4.9 Paired samples correlations

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ABR-5 & ABR+5	228	-.097	.145
Pair 2	ABR-4 & ABR+4	228	.033	.616
Pair 3	ABR-3 & ABR+3	228	-.083	.213
Pair 4	ABR-2 & ABR+2	228	.019	.779
Pair 5	ABR-1 & ABR+1	228	-.105	.114
Pair 6	Rata-rata ABR Sebelum IFR & Rata-rata ABR sesudah IFR	228	-.691	.000

Output bagian kedua (correlation)

Pada bagian paired pertama ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel *Abnormal return* pada t-5 dan t+5 yang menghasilkan angka -0,097 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,145. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR tidak berhubungan secara nyata, karena probabilitas $> 0,05$.

Pada bagian paired kedua ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel *Abnormal return* pada t-4 dan t+4 yang menghasilkan angka 0,033 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,616. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR tidak berhubungan secara nyata, karena probabilitas $> 0,05$.

Pada bagian paired ketiga ini diperoleh hasil korelasi antara variabel *Abnormal return* pada t-3 dan t+3 yang menghasilkan angka -0,083 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,213. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR tidak berhubungan secara nyata, karena probabilitas $> 0,05$.

Pada bagian paired keempat ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel *Abnormal return* pada t-2 dan t+2 yang menghasilkan angka 0,019 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,779. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR tidak berhubungan secara nyata, karena probabilitas $> 0,05$.

Pada bagian paired kelima ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel *Abnormal return* pada t-1 dan t+1 yang menghasilkan angka -0,105 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,114. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR berhubungan secara nyata, karena probabilitas $> 0,05$.

Pada bagian paired keenam ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel rata-rata *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR yang menghasilkan angka -0,691 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR berhubungan secara nyata, karena probabilitas $< 0,05$.

Table 4.10 Paired samples test *abnormal return*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ABR-5 - ABR+5	-.000580975	.038994606	.002582481	-.005669675	.004507725	-.225	227	.822
Pair 2	ABR-4 - ABR+4	-.000639111	.034687928	.002297264	-.005165800	.003887578	-.278	227	.781
Pair 3	ABR-3 - ABR+3	-.004605418	.040256597	.002666058	-.009858805	.000647968	-1.727	227	.085
Pair 4	ABR-2 - ABR+2	-.001503820	.041704764	.002761965	-.006946189	.003938549	-.544	227	.587
Pair 5	ABR-1 - ABR+1	.000568425	.040053857	.002652631	-.004658505	.005795354	.214	227	.831
	Rata-rata ABR								
Pair 6	Sebelum IFR - Rata-rata ABR sesudah IFR	-.001352179	.014467304	.000958121	-.003240127	.000535768	-1.411	227	.160

Pada output ketiga uji *Abnormal return* sebelum dan sesudah *internet financial reporting* pada saat t-5 dan t+5, memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,225 < -1,970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau berbedanya, yang berarti bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,822, yang berarti $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada perbedaan nyata. Yang berarti bahwa *Abnormal Return* sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji *Abnormal return* sebelum dan sesudah *internet financial reporting* pada saat t-4 dan t+4, memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,278 < -1,970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau berbeda nyata, yang berarti bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,781, yang berarti $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada perbedaan nyata. Yang berarti bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji *Abnormal return* sebelum dan sesudah *internet financial reporting* pada saat $t-3$ dan $t+3$, memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,727 < -1,970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau berbeda nyata, yang berarti bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,085, yang berarti $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada perbedaan nyata. Yang berarti bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji *Abnormal return* sebelum dan sesudah *internet financial reporting* pada saat $t-2$ dan $t+2$, memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,544 < -1,970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau berbeda nyata, yang berarti bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR ada perbedaan secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,587, yang berarti $sig. > 0,05$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR tidak sama atau ada perbedaan nyata. Yang berarti bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji *Abnormal return* sebelum dan sesudah *internet financial reporting* pada saat $t-1$ dan $t+1$, memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $0,214 < -1,970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau berbeda nyata, yang berarti bahwa *volume perdagangan saham* sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,831, yang berarti $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada perbedaan nyata. Yang berarti bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji rata-rata *Abnormal return* sebelum dan sesudah *internet financial reporting*, memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,411 < -1,970$, maka

Ho ditolak , dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau ada perbedaan nyata, yang bearti bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,160, yang bearti sig. > 0,05, maka Ho diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada perbedaan nyata. Yang bearti bahwa *Abnormal return* sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan.

4.1.3.3 Harga saham

Uji beda ini untuk membuktikan apakah ada perbedaan Harga saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting*. Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.11 Paired samples statistics harga saham

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HS-5	31122.30	228	131638.073	8717.944
	HS+5	30528.66	228	134321.231	8895.641
Pair 2	HS-4	29547.02	228	129029.636	8545.196
	HS+4	30147.55	228	134157.302	8884.784
Pair 3	HS-3	29049.11	228	129194.844	8556.138
	HS+3	32333.31	228	135842.034	8996.358
Pair 4	HS-2	31114.57	228	133054.433	8811.745
	HS+2	31663.29	228	134300.760	8894.285
Pair 5	HS-1	29773.53	228	131621.941	8716.876
	HS+1	29946.27	228	132140.630	8751.227
Pair 6	Rata-rata HS Sebelum IFR	30121.31	228	130568.975	8647.142
	Rata-rata HS Sesudah IFR	31831.12	228	133727.238	8856.303

Interprestasi:

Output bagian pertama ini menyajikan deskripsi dari pasangan variabel harga saham pada paired pertama t-5 dan t+5 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-5 dan sesudah IFR yaitu t+5 sebesar 31122,30 dan 30528,66 dengan standar deviasi t-5 131638,073 dan t+5 134321,231.

Pada paired kedua yaitu t-4 dan t+4 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-4 dan sesudah IFR yaitu t+4 sebesar 29547,02 dan 30147,55 dengan standar deviasi t-4 129029,636 dan t+5 134157.302.

Pada paired ketiga yaitu t-3 dan t+3 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-3 dan sesudah IFR yaitu t+3 sebesar 29049,11 dan 32333.31 dengan standar deviasi t-4 129194,844 dan t+5 135842.034.

Pada paired keempat yaitu t-2 dan t+2 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-2 dan sesudah IFR yaitu t+2 sebesar 31114,57 dan 31663.29 dengan standar deviasi t-2 133054,433 dan t+2 134300,760.

Pada paired kelima yaitu t-1 dan t+1 yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum IFR yaitu t-1 dan sesudah IFR yaitu t+1 sebesar 29773,53 dan 29946,27 dengan standar deviasi t-1 131621,941 dan t+1 132140,630.

Pada paired keenam yaitu rata-rata TVA sebelum dan sesudah IFR yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum yaitu sebesar 30121,31 dan sesudah sebesar 31831.12 dengan standar deviasi sebelum sebesar 130568,975 dan sesudah sebesar 133727.238.

Tabel 4.12 Paired samples correlations abnormal return

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HS-5 & HS+5	228	.986	.000
Pair 2	HS-4 & HS+4	228	.996	.000
Pair 3	HS-3 & HS+3	228	.986	.000
Pair 4	HS-2 & HS+2	228	.995	.000
Pair 5	HS-1 & HS+1	228	.999	.000
Pair 6	Rata-rata HS Sebelum IFR & Rata-rata HS Sesudah IFR	228	.996	.000

Output bagian kedua (correlation)

Pada bagian paired pertama ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel harga saham pada t-5 dan t+5 yang menghasilkan angka 0,986 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara harga saham sebelum dan sesudah IFR berhubungan secara nyata , karena probabilitas $< 0,05$.

Pada bagian paired kedua ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel harga saham pada t-4 dan t+4 yang menghasilkan angka 0,996 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara harga saham sebelum dan sesudah IFR berhubungan secara nyata , karena probabilitas $< 0,05$.

Pada bagian paired ketiga ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel harga saham pada t-3 dan t+3 yang menghasilkan angka 0,986 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara harga saham sebelum dan sesudah IFR berhubungan secara nyata , karena probabilitas $< 0,05$.

Pada bagian paired keempat ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel harga saham pada t-2 dan t+2 yang menghasilkan angka 0,995 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara harga saham sebelum dan sesudah IFR berhubungan secara nyata , karena probabilitas $< 0,05$.

Pada bagian paired kelima ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel volume perdagangan saham pada t-1 dan t+1 yang menghasilkan angka 0,999 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara harga saham sebelum dan sesudah IFR berhubungan secara nyata , karena probabilitas $< 0,05$.

Pada bagian paired keenam ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel rata-rata harga saham sebelum dan sesudah IFR yang menghasilkan angka 0,996, dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah IFR berhubungan secara nyata , karena probabilitas $< 0,05$.

Tabel 4.13 Paired samples test Harga saham

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	HS-5 - HS+5	593.643	22229.576	1472.190	-2307.262	3494.548	.403	227	.687
Pair 2	HS-4 - HS+4	-600.531	12153.869	804.910	-2186.581	985.519	-.746	227	.456
Pair 3	HS-3 - HS+3	-3284.196	23054.925	1526.850	-6292.806	-275.585	-2.151	227	.033
Pair 4	HS-2 - HS+2	-548.724	12986.423	860.047	-2243.420	1145.972	-.638	227	.524
Pair 5	HS-1 - HS+1	-172.735	6994.982	463.254	-1085.563	740.093	-.373	227	.710
Pair 6	Rata-rata HS Sebelum IFR - Rata-rata HS Sesudah IFR	-1709.812	12917.003	855.449	-3395.449	-24.175	-1.999	227	.047

Pada output ketiga uji harga saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* pada saat t-5 dan t+5, memiliki Thitung < Ttabel yaitu sebesar $0,403 < -1.970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau berbedanya, yang bearti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,687, yang bearti sig. > 0,05, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada perbedaan nyata. Yang bearti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji harga saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* pada saat t-4 dan t+4, memiliki Thitung < Ttabel yaitu sebesar $-0,746 < -1.970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau berbeda nyata, yang bearti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,456, yang bearti sig. > 0,05, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada perbedaan nyata. Yang bearti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji harga saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* pada saat t-3 dan t+3, memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,151 > -1.970$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR adalah sama atau tidak ada perbedaan nyata, yang berarti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033, yang berarti $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR tidak sama atau ada perbedaan nyata. Yang berarti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji harga saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* pada saat t-2 dan t+2, memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,151 > -1.970$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR adalah sama atau tidak ada perbedaan nyata, yang berarti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033, yang berarti $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR tidak sama atau ada perbedaan nyata. Yang berarti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji harga saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* pada saat t-1 dan t+1, memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,373 < -1.970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau berbeda nyata, yang berarti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,710, yang berarti $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR sama atau tidak ada perbedaan nyata. Yang berarti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR tidak berbeda secara signifikan.

Pada output ketiga uji rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting*, memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,999 > -1.970$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR adalah tidak sama atau ada perbedaan nyata, yang berarti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan. Dan memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,047, yang berarti $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR tidak sama atau ada perbedaan nyata. Yang berarti bahwa harga saham sebelum dan sesudah IFR berbeda secara signifikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbedaan Volume Perdagangan saham sebelum dan sesudah *Internet Financial Reporting*.

Pernyataan hipotesis pertama bahwa ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* ini terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diukur dengan *event window* pada saat t-2 dengan t+2 yang memiliki t hitung sebesar -2,044 dan Signifikansi sebesar 0,042 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,042 < \alpha 0,05$), dan pada saat rata-rata TVA sebelum dan sesudah IFR yang memiliki t hitung sebesar -2,044 dan signifikansi sebesar 0,045 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,045 < \alpha 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR. Hal ini menandakan bahwa terbukti hipotesis pertama memunculkan dugaan sudah banyak investor yang memahami dan merespon manfaat IFR yang diterapkan perusahaan, sehingga terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan mengunggah IFR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Satria, 2013) dan (Fitriani, 2016) yang menemukan adanya perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Internet Financial Reporting*. Hal ini menandakan bahwa investor sudah memahami dan merespon manfaat IFR. Sesuai dengan Teori Sinyal, dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor). Dan sesuai dengan teori efisiensi pasar, volume perdagangan saham merupakan salah satu cerminan dari informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung

penelitian yang dilakukan oleh (Muyasaroh, 2014) yang menemukan bahwa IFR (*internet financial reporting*) tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

4.2.2 Perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *Internet Financial Reporting*.

Pernyataan hipotesis kedua bahwa ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *internet financial reporting* ini ditolak. Hal ini ditunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *Internet Financial Reporting*. Hal ini menandakan bahwa tidak terbuktinya hipotesis kedua adanya selisih ekspektasi investor sebelum informasi melalui IFR dirilis dengan sesudah dirilis.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Satria, 2013) yang menemukan adanya perbedaan yang signifikan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *Internet Financial Reporting*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Damayanti dan Supatmi, 2012) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* antara perusahaan yang IFR dan non IFR (*internet financial reporting*).

4.2.3 Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Internet Financial Reporting*.

Pernyataan hipotesis ketiga bahwa ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* ini terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada saat $t-3$ dan $t+3$ yang memiliki t hitung sebesar $-2,151$ dan signifikansi sebesar $0,033$, lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu $0,05$ ($0,033 < \alpha 0,05$). Dan rata-rata TVA sebelum dan sesudah IFR memiliki t hitung sebesar $-1,999$ dan signifikansi sebesar $0,047$, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu $0,05$ ($0,047 < \alpha 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pasar bereaksi terhadap penerapan *Internet Financial Reporting*. Bagi investor harga saham, pergerakannya merupakan faktor penting dalam investasi di pasar modal. Harga saham dikatakan tidak wajar apabila harganya ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah. Melalui penilaian saham inilah

investor akan dapat memutuskan untuk menentukan strategi investasi. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Marsudi, 2015) dan (Fitriani, 2016) yang menemukan adanya perbedaan yang signifikan Harga saham sebelum dan sesudah *Internet Financial Reporting*. Hal ini sesuai dengan teori efisiensi pasar bahwa investor akan bereaksi secara cepat terhadap informasi yang diumumkan oleh emiten terhadap pihak luar, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang *responsive*, oleh karena itu pelaporan keuangan melalui internet diduga akan mempercepat transaksi pada saham dan akan mempengaruhi harga saham.